

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN ALAM DAN LINGKUNGAN HIDUP
(PALH) DENGAN PERILAKU SISWA DALAM PENGELOLAAN
KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMAN 15 ADIDARMA
BANDA ACEH**

Munawar¹, dan Zainal Abidin Suarja²
¹⁾Dosen STKIP Bina Bangsa Meulaboh

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Alam dan Lingkungan Hidup (PALH) dengan Perilaku Siswa Dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMAN 15 Adidarma Banda Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana hubungan antara pengetahuan alam dan lingkungan hidup (PALH) dengan perilaku siswa dalam pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 15 Adidarma Banda Aceh. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan alam dan lingkungan hidup (PALH) dengan perilaku siswa dalam pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 15 Adidarma Banda Aceh. metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan alam dan lingkungan hidup (PALH) dengan perilaku siswa dalam pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 15 Adidarma Banda Aceh terdapat hubungan yang signifikan. Hasil perhitungan menggunakan t-tes diperoleh nilai bahwa t hitung sebesar 71,7 pada taraf signifikan α 0,05 diperoleh nilai sebesar 1,66 yang berarti nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel.

Kata Kunci : Pengetahuan, Alam dan Lingkungan Hidup, Perilaku Siswa

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan bagian yang mutlak bagi kehidupan manusia. Dengan kata lain lingkungan tidak terlepas dari kehidupan makhluk hidup termasuk manusia. Manusia dan lingkungan pada hakikatnya merupakan satu bangunan yang seharusnya saling menguatkan karena manusia amat bergantung kepada lingkungan sedang lingkungan juga bergantung pada aktivitas manusia. Manusia harus mengupayakan untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya sehingga berada dalam batas-batas keseimbangan agar memperoleh lingkungan yang serasi. Karena bilamana timbul gangguan interaksi antara manusia dengan lingkungannya disebabkan batas-batas kemampuan salah satu subsistem sudah terlampaui, tidak seimbang atau tidak mampu memainkan fungsinya, maka lingkungan itu akan menjadi tidak serasi atau tidak harmonis. Di sinilah timbul apa yang disebut dengan masalah lingkungan.

Permasalahan diatas membuat kita berpikir apakah kepedulian masyarakat akan lingkungan sedang mengalami krisis, apakah selama ini pendidikan yang mengupayakan peningkatan kepedulian masyarakat masih kurang atau kurang optimum. Hal tersebut yang menyebabkan kita harus berpikir bagaimana upaya-upaya yang perlu di tempuh agar masyarakat dapat meningkatkan kepeduliaannya terhadap lingkungan. Kita

sebagai orang yang bergerak dalam dunia pendidikan berupaya melalui bidang yang kita tekuni bagaimana mengatasi permasalahan lingkungan hidup yang dari hari ke hari kualitasnya semakin menurun. Salah satu pemikiran kita adalah bagaimana memberikan pendidikan kepada masyarakat mengenai pendidikan lingkungan hidup.

Selanjutnya Notoatmodjo (2003:128) mengatakan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya. Orang akan melakukan pemberantasan sarang nyamuk apabila apabila ia tahu apa tujuan dan manfaatnya bagi kesehatan atau keluarganya, dan apa bahayanya apabila tidak melakukan pemberantasan sarang nyamuk tersebut.

Lingkungan sekolah tempat melaksanakan kegiatan sehari-hari harus memberikan kenyamanan, kesenangan, kegembiraan dan kesehatan siswa, agar dalam melaksanakan aktivitasnya bukanlah sekedar tempat belajar, tetapi jauh lebih luas, karena menyangkut masa dimana semua aspek-aspek yang mempengaruhi efisiensi, efektivitas dan produktivitas organisasi dalam usaha meningkatkan prestasi belajar yang baik dalam mewujudkan tujuan organisasi atau sekolah. Memperhatikan aspek-aspek lingkungan fisik dan cakupannya maka sulit untuk dibantah bahwa aspek lingkungan fisik dapat mempengaruhi prestasi belajar atau produktivitas pegawai dalam melaksanakan tugas pokoknya.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Lingkungan Hidup

Menurut Undang-Undang Lingkungan Hidup (UULH). Pengertian lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dengan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Emil salim mengartikan lingkungan hidup secara umum sebagai segala benda, kondisi keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam hidup termasuk kehidupan manusia. Lingkungan hidup menurut Tresna Sastrawijaya adalah jumlah semua benda hidup dan tidak hidup serta kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati.

Hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya adalah sirkuler. Interaksi antara manusia dengan lingkungan hidupnya bersifat kompleks, karena pada umumnya dalam lingkungan hidup itu terdapat banyak unsur. Lingkungan hidup pada manusia maupun makhluk hidup lainnya dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Lingkungan hidup internal

Proses fisiologis dan biokimia yang berlangsung dalam tubuh manusia pada saat tertentu yang juga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan keadaan yang terjadi di luar tubuh untuk kelangsungan hidupnya atau disebut juga bersifat *homeostatis*. Contoh perubahan temperatur dari panas ke dingin.

b. Lingkungan hidup eksternal

Segala sesuatu yang berupa benda hidup atau mati, ruang energi, keadaan sosial, ekonomi maupun budaya yang dapat membawa pengaruh terhadap prikehidupan manusia di muka bumi ini. Komponen lingkungan hidup eksternal oleh Budiman Chandra disebutkan antara lain:

1. Lingkungan fisik (*physical environment*)
2. Lingkungan biologis (*biological environment*)
3. Lingkungan sosial (*social environment*)

Lingkungan sosial terdiri dari :

- a. Fisiososial
- b. Biososial
- c. Psikososial
- d. Lingkungan komposit

Menurut Supardi (2003), upaya menghalangi atau mengurangi terjadinya penurunan kualitas lingkungan, maka perlu adanya suatu pedoman untuk mempertahankan kelestarian lingkungan yaitu:

1. Manusia hendaknya selalu memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.
2. Dalam pemanfaatan sumber-sumber daya yang non *renewable* (yang tidak dapat diganti) perencanaan dan pengelolannya harus efektif dan efisien.
3. Pembangunan ekonomi dan sosial hendaknya ditujukan selain untuk kesejahteraan umat juga untuk memperbaiki kualitas lingkungan.
4. Dalam mengadakan kebijaksanaan lingkungan, hendaknya diarahkan kepada peningkatan potensi pembangunan bukan sebatas untuk masa kini tetapi juga untuk masa yang akan datang.
5. Ilmu dan teknologi yang diterapkan untuk pemecahan masalah lingkungan harus ditujukan demi kegunaan seluruh umat manusia.
6. Perlu adanya pendidikan, pelatihan maupun pengembangan secara ilmiah tentang pengelolaan lingkungan sehingga semua problem-problem lingkungan dapat ditanggulangi.
7. Ada kerjasama yang baik dari semua pihak dalam rangka mempertahankan kelestarian dan mencegah terjadinya kerusakan atau kemusnahan.

Menurut Nurjhani (2009) pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan. Hal ini dipengaruhi beberapa aspek antara lain :

- a. Aspek Kognitif
- b. Aspek Afektif
- c. Aspek Psikomotorik
- d. Aspek minat

Pengetahuan Alam

Lingkungan alam adalah daya dukung alam yakni hal-hal yang dimiliki oleh alam serta kemampuannya untuk mendukung kehidupan manusia. Berkurangnya daya dukung alam akan berakibat pula terhadap kemampuan alam untuk mendukung kehidupan manusia. Daya dukung alam meliputi segala kekayaan alam yang terdapat dimuka bumi termasuk juga kekayaan alam yang ada di dalam perut bumi. Ringkasnya segala kekayaan alam yang ada diciptakan oleh Tuhan untuk kepentingan kehidupan manusia di muka bumi ini (Wardhana, 1995).

1. Konsep mengenai sikap terhadap lingkungan alam

Sastrosupeno (1984) menyatakan bahwa dalam sejarah dan perkembangan manusia, tampaklah semacam perkembangan pola sikap manusia terhadap alam dan lingkungannya. Perkembangan pola sikap tersebut adalah: Manusia memperlakukan alam secara berlebihan dengan menyembahnya dan memujanya (1) Manusia memanfaatkan alam dan tergantung padanya, (2) Manusia menguras dan menggerogoti alam dan lingkungannya, (3) Manusia merasa ditinggalkan alam dan oleh sebab itu

membutuhkannya, (4) Manusia sadar bahwa alam harus dirawat dan didekati sebagai lingkungan hidup yang menentukan kelangsungannya sebagai mahluk.

2. Kesadaran terhadap Lingkungan

Untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan di sekitarnya proses yang penting dan harus dilakukan adalah menyentuh perasaan. Proses penyadaran, perubahan sikap, dan pola pikir terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku. Sadar lingkungan dapat dibentuk dan dikembangkan dengan cara a) Menghadapkan seseorang pada persoalan lingkungan sekitar secara terus-menerus, b) Menumbuhkan budaya malu untuk melakukan kegiatan antara lain: mengotori tempat umum dan tempat orang lain, membuang sampah dan polutan di sembarang tempat, dan memutuskan rantai kehidupan. Orang harus yakin bahwa lingkungan adalah bagian dari hidupnya.

3. Perilaku terhadap Lingkungan

Timbulnya tindakan berhubungan dengan proses pergerakan struktur syaraf dalam situasi emosional. Hurlock (2003) menyatakan bahwa proses terbentuknya tindakan dalam teori konasi, mencakup a) perasaan (emosi), b) kognisi, dan c) tindakan. Motif membentuk suatu hirarki atau tangga motif yang bergerak dari rendah ke tinggi sebagai berikut: a) Motif fisiologis (dorongan untuk memenuhi kebutuhan jasmani seperti kebutuhan makan, bernafas, bergerak); b) Motif pengamanan (dorongan untuk menjaga atau melindungi diri dari gangguan, baik gangguan binatang, iklim, maupun manusia); c) Motif persaudaraan (dorongan untuk membina hubungan baik, persaudaraan, dan kasih sayang); d) Motif harga diri (dorongan untuk mendapatkan pengakuan, penghormatan, dan kelayakan dari orang lain); dan e) Motif aktualisasi diri.

4. Sikap Pengelolaan Kebersihan

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 1993).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

a. Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat, karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain motivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh Kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

d. Media Masa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisannya, akibatnya berpengaruh oleh sikap konsumennya.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

f. Faktor Emosional

Kadang kala, sesuatu bentuk sikap merupakan pertanyaan yang disadari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. (azwar, 2005).

Tingkatan Sikap

- a. Menerima (*Receiving*)
- b. Merespon (*Responding*)
- c. Menghargai (*Valuing*)

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu obyek. Adapun ciri-ciri sikap menurut WHO adalah:

1. Pemikiran dan perasaan (*Thoughts and feeling*), hasil pemikiran dan perasaan seseorang atau lebih tepat diartikan pertimbangan-pertimbangan pribadi terhadap objek atau stimulus.
2. Adanya orang lain yang menjadi acuan (*Personal references*) merupakan faktor penganut sikap untuk melakukan tindakan akan tetapi tetap mengacu pada pertimbangan-pertimbangan individu.
3. Sumber daya (*Resources*) yang tersedia merupakan pendukung untuk bersikap positif atau negatif terhadap objek atau stimulus tertentu dengan pertimbangan kebutuhan dari pada individu tersebut.

Perubahan Perilaku

Menurut WHO yang dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2007), perubahan perilaku dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

a. Perubahan Alamiah (*Natural Change*)

Perilaku manusia selalu berubah. Sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial budaya dan ekonomi, maka anggota-anggota masyarakat di dalamnya juga akan mengalami perubahan.

b. Perubahan Terencana (*Planned Change*)

Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek. Didalam melakukan perubahan perilaku yang telah direncanakan dipengaruhi oleh kesediaan individu untuk berubah, misalnya apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat menerima inovasi atau perubahan tersebut dan sebagian orang lagi sangat lambat menerima inovasi atau perubahan tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Proses Adopsi Perilaku

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan yakni:

1. *Awareness* (kesadaran)
2. *Interest* (ketertarikan)
3. *Evaluation* (mempertimbangkan baik tidaknya stimulus bagi dirinya)
4. *Trial*, dimana orang sudah mulai mencoba perilaku baru.
5. *Adaption*

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku seperti ini, dimana didasari pengetahuan, kesadaran sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila adopsi perilaku tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dan dilakukan pada SMAN 15 Adidarma Banda Aceh. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa observasi dan angket. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana pengelolaan kebersihan lingkungan di sekitar SMAN 15 Adidarma Banda Aceh. Angket dibuat dua macam. Yang pertama adalah angket berupa soal tentang pengetahuan alam dan lingkungan hidup dan angket kedua berupa perilaku siswa dalam pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah.

Setelah semua data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini terkumpul maka data diolah dengan statistik Korelasi Product Moment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis adalah data pengetahuan alam dan lingkungan hidup dengan perilaku siswa dalam pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah. Adapun hasil perhitungan hubungan antara pengetahuan alam dan lingkungan hidup (r_{xy}) dengan perilaku siswa dalam pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 15 Adidarma Banda Aceh

Nilai korelasi r_{xy} diperoleh 0.995. Untuk dapat membuktikan hipotesis, maka selanjutnya nilai korelasi tersebut dimasukkan dalam distribusi t .

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, ternyata t -hitung lebih besar dari t -tabel seperti tercantum di bawah ini:

$$t\text{-hitung} = 71,1$$

$$db = 50$$

$$t\text{-tabel}(0,05) = 1,66$$

Sesuai dengan ketentuan statistik, karena t -hitung $>$ t -tabel maka tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi hipotesis yang menyatakan “tidak ada hubungan pengetahuan alam dan lingkungan hidup dengan sikap pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 15 Adidarma Banda Aceh di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan alam dan lingkungan hidup

dengan sikap pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 15 Adidarma Banda Aceh.

Pembahasan

Dari hasil analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan pengetahuan alam dan lingkungan hidup dengan sikap pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 15 Adidarma Banda Aceh. Disini terlihat bahwa kesadaran siswa terhadap pengelolaan kebersihan sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (1996:34) bahwa tinggi rendahnya tingkat pengetahuan, serta sikap akan mempengaruhi terhadap pengelolaan lingkungan. Dengan tingginya pengetahuan seseorang maka akan meningkatkan atau memperluas wawasan berpikir, lebih trampil serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap peningkatan hidup bersih dan sehat. Begitu juga dengan sikap yang positif atau sikap yang bijaksana akan dapat membawa suatu pengaruh terhadap pengelolaan lingkungan tempat tinggal yang lebih baik dan mampu membimbing keluarganya untuk hidup lebih sehat.

Suprpto (1998:22) menyebutkan, semakin tingginya pengetahuan dan sikap yang responsif akan memberikan pengaruh terhadap:

1. Memiliki wawasan dalam pengelolaan lingkungan, karena didukung oleh pengetahuan, serta memahami pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat, sehingga untuk peningkatan hidup bersih dan sehat dapat terwujud.
2. Adanya tanggung jawab, karena menyadari bahwa hidup bersih dan sehat sangat didambakan oleh setiap manusia.
3. Adanya keterampilan dalam pengelolaan lingkungan
4. Sikap yang selalu respon terhadap lingkungan.
5. Hasrat untuk membimbing keluarga agar selalu hidup bersih dan sehat.

Sedangkan tujuan pengelolaan lingkungan hidup itu sendiri adalah sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 UU PPLH No 32 Tahun 2009 menyatakan Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup itu sendiri memiliki beberapa tujuan, yakni :

1. Melindungi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dari pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup
2. Menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan manusia
3. Menjamin kelangsungan kehidupan makhluk hidup dan kelestarian ekosistem
4. Menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup
5. Mencapai keserasian, keselarasan, dan keseimbangan lingkungan hidup
6. Menjamin terpenuhinya keadilan generasi masa kini dan generasi masa depan
7. Menjamin pemenuhan dan perlindungan hak atas lingkungan hidup sebagai bagian dari hak asasi manusia
8. Mengendalikan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana
9. Mewujudkan pembangunan berkelanjutan
10. Mengantisipasi isu lingkungan global.

Perilaku siswa yang peduli lingkungan merupakan bagian tindakan yang dihasilkan dari pengetahuan siswa yang salah satunya berasal dari pelajaran geografi. Berawal dari pengetahuan maka tertanamlah sikap siswa yang peduli lingkungan yang dipraktikkan melalui suatu perilaku yang peduli lingkungan.

PENUTUP**Simpulan**

1. Hasil perhitungan, harga korelasi adalah 0,995 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan alam dan lingkungan hidup dengan perilaku siswa dalam pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah.
2. Hasil perhitungan menggunakan t-tes diperoleh nilai bahwa t hitung sebesar 71,7 pada taraf signifikan α 0,05 diperoleh nilai sebesar 1,66 yang berarti nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel.
3. Hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara pengetahuan alam dan lingkungan hidup dengan perilaku siswa dalam pengelolaan kebersihan lingkungan sekolah di SMAN 15 Adidarma Banda Aceh ditolak.
4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan alam dan lingkungan hidup maka semakin tinggi pula kesadaran siswa terhadap pengelolaan kebersihan di lingkungan sekolah

Saran

Pengetahuan alam dan lingkungan hidup (PALH) siswa dan guru-guru SMA Adidarma Banda Aceh perlu ditingkatkan agar menumbuhkan persepsi dan sikap, sehingga minatnya mampu direalisasikan dalam wujud nyata. Peningkatan pengetahuan alam dan lingkungan hidup (PALH) berperan strategis dalam menumbuhkan budaya kepedulian terhadap pengelolaan kebersihan di lingkungan sekolah pada peserta didik. Untuk itu diperlukan dukungan dari semua pihak agar dapat terealisasinya budaya kepedulian terhadap pengelolaan kebersihan di lingkungan sekolah, terutama dukungan pihak-pihak terkait dalam penentu kebijakan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saefuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- _____, *Sikap Manusia: Teori dan Perubahannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- A. Tresna Sastrawijaya. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta:Rineka Cipta, 2009 Ary Ginanjar. ESQ. Jakarta:ARGA, 2001
- Harahap, Marabangun, *Epistimologi Konstruktifisme Kognitif Sociocultural dalam Pengajaran IPA*, Jurnal Pelangi Pendidikan, Vol. 6, Desember 1999
- Irawati, M.H. dan M. Al Muhdhar. 2003. *Keterkaitan Faktor Sosial, Ekonomi, Pengetahuan, dan Sikap dengan Manifestasi Perilaku Ibu-ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Surabaya*. Jurnal Ilmu Pendidikan 10(2) Juni 2003.
- Keman, S., *Pengaruh Lingkungan Terhadap Kesehatan*, Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol. 1, No. 1, Juli 2004
- Karden Eddy Sontang. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta- Rineka Cipta. 2007
- Katz, E., Oechsli, L., 1993. Moving Beyond Antropocentrism: Environmental Ethics, Development, And The Amazon, *Environmental Ethics*, Vol. 15, Spring,
- Koesnadi Hardjosoemantri, 2005, *Hukum Tata Lingkungan*. Cet ke-18, edisi kedelapan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

Munawar, Zainal Abidin Suarja

- M. Soerjani, Arief Yowono, Dedi Fardiaz, *Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan, 2007.
- Moleong, Leexy J, (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, CV. Remaja Karya.
- Mulyana, Deddy (2004). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1992). *Metode Penelitian Naturalistis Kualitatif*. Bandung, Tarsito.
- , (2005). *Metode Penelitian Naturalistis Kualitatif*. Bandung, Tarsito.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (1998) *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Saifudin Azwar. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Suparyanto, *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. [http://suparyanto.go. id](http://suparyanto.go.id) Suharsono. Melejitkan IQ, EQ, SQ. Tangerang: Ummah Publishing, 2009 Tri Rusmi, Ilrnu Prilaku.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, Alfabeta.
- Sukardi (2003), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Syafrudien, H.A. 1994. *Penguasaan Konsep Lingkungan Hidup Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Teknik*. Disertasi Program Pascasarjana Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jakarta.